

**PENERAPAN PENDEKATAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENGOPTIMALKAN
KECERDASAN LINGUISTIK DI KELAS V SD**

Lidya Oktamia Suci¹, Ryan Dwi Puspita²

¹Universitas Terbuka

²IKIP Siliwangi

Alamat e-mail: ¹501231443@ecampus.ut.ac.id

Alamat e-mail: ²ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id ,

ABSTRACT

Learning in elementary schools tends to use a conventional approach, thus under-facilitating the diversity of student intelligence. This study aims to describe the application of the multiple intelligences approach in differentiated learning to optimize the linguistic intelligence of fifth-grade students. This study used a descriptive qualitative research method with 27 fifth-grade students as subjects. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the application of the multiple intelligences approach in differentiated learning is carried out in three main stages. The first stage is preparation, which includes initial observations, theoretical review, instrument development, identification of linguistic intelligences, and lesson design. The second stage is the implementation of learning over three meetings, which includes recognizing feelings, station rotation based on multiple intelligences, and presentation of work results and reflection. The third stage is post-implementation, which includes data processing and analysis, triangulation, and report preparation. The research results show that the application of the multiple intelligences approach in differentiated learning has provided a varied and responsive learning experience to the diversity and unique potential of each student and demonstrated positive student activity and responses. Overall, this approach is effective in optimizing the linguistic intelligence of fifth-grade students through the differentiation of content, process, and product using the station rotation model.

Keywords: Differentiated Learning, Linguistic Intelligence, Multiple Intelligences

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah dasar cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga kurang memfasilitasi keberagaman kecerdasan murid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan multiple intelligences dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek 27 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multiple intelligences pada pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan yang mencakup observasi awal, kajian teori, penyusunan instrumen, identifikasi kecerdasan linguistik, dan perancangan pembelajaran. Tahap kedua merupakan pelaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan yang meliputi pengenalan perasaan, station rotation berbasis kecerdasan majemuk, serta presentasi hasil karya dan refleksi. Tahap ketiga yaitu pascapelaksanaan berupa pengolahan data beserta analisis, lalu triangulasi, dan penyusunan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multiple intelligences dalam pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan pengalaman belajar yang variatif dan responsif terhadap keberagaman dan potensi unik yang dimiliki setiap siswa serta menunjukkan adanya aktivitas dan respons positif dari siswa. Secara keseluruhan, pendekatan ini efektif dalam mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa kelas V melalui diferensiasi konten, proses, dan produk dengan menggunakan model station rotation.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, *Multiple Intelligences*, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai media utama dalam komunikasi bagi siswa, yang mengajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, yang saling berkaitan satu sama lain (Dalimunthe et al., 2025). Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar seharusnya dikonsepsi secara ideal sebagai pengalaman yang penuh

makna serta bersifat aktif, menggembirakan, dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pembelajaran, sehingga dapat mengakomodasi berbagai potensi dan minat siswa beserta metode belajar mereka (Kusmawati et al., 2025). Kunci keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terletak pada kemampuan guru untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan (Aprinawati & Pebriana, 2025). Suasana yang

kondusif dan interaktif dapat mendorong siswa secara lebih optimal dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. Menurut Gurning & Anggirani (2024), konsep yang dianggap sempurna tentang kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya meliputi penguasaan keterampilan 4C, yaitu *Critical thinking*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity* agar mereka mampu menuangkan ide dengan berinovasi, berpikir secara analitis, serta menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri (Gurning & Anggriani, 2024).

Tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada berbagai macam problematika yang signifikan. Yang menjadi masalah utama di lembaga pendidikan saat ini adalah kemampuan literasi membaca dan keterampilan berbahasa siswa masih jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain dan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah (Ramadan et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan cara-cara tradisional seperti ceramah, penugasan secara tertulis, penerapan metode yang sama

bagi semua siswa, dan pembelajaran masih berfokus pada guru (Nurseptiani & Maryani, 2020). Menurut pandangan Handoyono (2025) dalam Bandung Bergerak, standarisasi yang ketat terhadap keunikan kecerdasan siswa diterapkan oleh sistem pendidikan masa kini sehingga partisipasi aktif siswa mengalami penurunan, motivasi belajar mereka menjadi rendah, serta potensi kecerdasan linguistik yang dimiliki siswa belum sepenuhnya dikembangkan.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V menunjukkan bahwa metode ceramah dan pemberian tugas tertulis masih mendominasi proses pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat tidak aktif, kurang bersemangat, dan kesulitan dalam menyampaikan gagasan mereka baik secara lisan maupun tulisan. Dari total 27 siswa, hanya sekitar 30% yang mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa mereka belum dikembangkan secara maksimal. Penurunan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, berkurangnya motivasi belajar, dan belum optimalnya upaya untuk

menggali kemampuan linguistik secara maksimal merupakan kesenjangan (*gap*) utama yang perlu segera ditangani dan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi masalah tersebut, solusinya adalah dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tindaon et al., 2026). Pendekatan ini selaras dengan teori Gardner yang berpendapat bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang unik dan beragam, sehingga siswa harus diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki (Suciati et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang relevan untuk menanggapi situasi ini karena membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan minat, profil, serta kebutuhan setiap siswa (Subandiyah et al., 2025).

Ada beberapa kelebihan yang telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya dalam mengimplementasikan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang

didasarkan pada penilaian kecerdasan majemuk untuk siswa kelas V SD menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan *gain score* 0,47 yang tergolong dalam kategori sedang menuju tinggi (Tindaon et al., 2026). Kedua, metode ini berhasil memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam serta meningkatkan mutu pembelajaran (Tasik, 2025). Ketiga, penelitian lain menunjukkan bahwa diferensiasi dalam pendidikan berhasil meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa serta mendukung suasana belajar yang inklusif, menarik, dan fokus pada siswa (Goyibova et al., 2025). Keempat, implementasi pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa (Aziz et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas V, aktivitas selama penerapan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas V, dan menganalisis respons siswa terhadap penerapan

pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas V.

Manfaat yang diperoleh dari segi teoritis melalui penelitian ini berupa kontribusi terhadap kemajuan ilmu pendidikan khususnya dalam memperluas konsep pemahaman mengenai konsep kecerdasan majemuk yang diterapkan di lingkungan sekolah dasar, memperkuat studi tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang efektif guna mengakomodasi keunikan setiap siswa sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, serta menambah khazanah literatur tentang metode mengoptimalkan kecerdasan visual dan linguistik pada siswa sekolah dasar (Tindaon et al., 2026). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh sekolah untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan upaya untuk memahami siswa dan memperhatikan respons belajar mereka sesuai dengan keberagaman yang ada pada kurikulum (Fahira & Darmawan, 2024). Temuan dari

penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong penerapan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada siswa serta mendukung perbaikan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (Sukaesih et al., 2025).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian dalam menerapkan pendekatan *multiple intelligences* dengan fokus pada optimalisasi kecerdasan linguistik sebagai variabel utama, menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendalam untuk mendeskripsikan proses penerapan, aktivitas siswa, dan respons siswa terhadap pembelajaran, serta mengintegrasikan tiga aspek sekaligus dalam satu penelitian (penerapan pendekatan *multiple intelligences*, pembelajaran berdiferensiasi, dan optimalisasi kecerdasan linguistik). Berbagai riset terdahulu telah membahas aspek kecerdasan majemuk, namun belum satu pun secara spesifik menjadikan optimalisasi kecerdasan linguistik sebagai variabel utama yang diteliti. Mayoritas penelitian terlebih dahulu lebih menekankan pada hasil belajar,

minat belajar, atau analisis gaya belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Tindaon (2026) dan Haridyati & Fitriati (2025) yang memusatkan perhatian pada capaian belajar siswa (Anggoro et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Nuraisyah et al. (2025) memperkuat argumen ini, yang berfokus pada hasil belajar bahasa Indonesia kelas V, tetapi tidak membahas implementasi untuk optimalisasi kecerdasan linguistik. Sedangkan penelitian Wardani dkk. (2023) lebih menitikberatkan pada peningkatan pemahaman guru tentang kecerdasan majemuk dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi (Wardani et al., 2024). Posisi penelitian ini berada pada celah (*gap*) yang belum banyak diisi oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu implementasi pendekatan *multiple intelligence* dalam pembelajaran berdiferensiasi secara spesifik untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan proses penerapan, aktivitas siswa, dan respons siswa secara komprehensif. Penelitian sebelumnya yang lebih

menitikberatkan pada hasil belajar secara umum atau minat belajar kini dilengkapi oleh penelitian ini dengan cara memberikan fokus khusus pada optimalisasi kecerdasan linguistik. Optimalisasi tersebut dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang telah disesuaikan dengan profil kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap siswa. Temuan Schroeder (2024) menekankan bahwa penerapan konsep seperti pembelajaran berdiferensiasi, kecerdasan majemuk, dan pola pikir berkembang secara bersamaan dapat memastikan setiap siswa meraih keberhasilan akademik dan membangun sikap positif terhadap proses belajar (Schroeder, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan dengan mengumpulkan data yang berupa gambaran (deskripsi) dan hasil analisis (Wibawa et al., 2022). Menurut pandangan Sugiyono (2019), penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berbasis pada filosofi

postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan hasil penelitian lebih fokus pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Pelaksanaan penelitian berlangsung di SDN Haurngombang I yang terletak di Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, dengan melibatkan 27 orang siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 4, 6, dan 7 April 2026, yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pascapelaksanaan.

Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, angket respons siswa, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa, angket identifikasi kecerdasan linguistik siswa menggunakan aplikasi Canva, dan angket respons siswa terhadap pembelajaran. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wibawa et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada penerapan pendekatan *multiple intelligences* pada pembelajaran berdiferensiasi, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran.

Penerapan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas V telah memberikan siswa pengalaman belajar yang variatif dan responsif terhadap keberagaman dan potensi unik yang dimiliki setiap siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya aktivitas positif dari siswa selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari data pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ringkasan Aktivitas Siswa
Selama Pembelajaran

No.	Indikator Aktivitas	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian	Peningkatan
1	Siswa aktif dalam pembelajaran	30% (8 dari 27 siswa)	93% (24 dari 27 siswa)	63%
2	Siswa menulis dengan baik	30% (8 dari 27 siswa)	83% (23 dari 27 siswa)	53%
3	Siswa berani presntasi	26% (7 dari 27 siswa)	81% (22 dari 27 siswa)	55%

Berdasarkan Tabel 1, siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam keterlibatan pembelajaran, kemampuan menulis dengan baik, dan keberanian berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil karya.

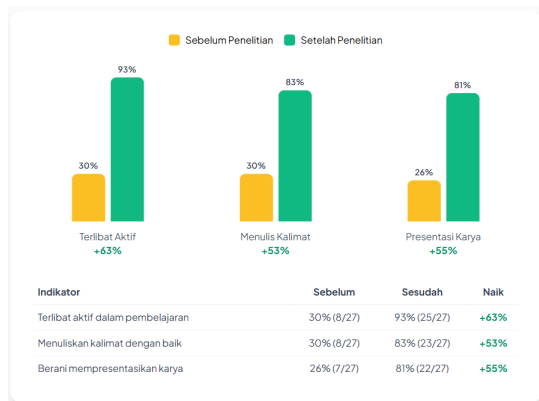


Diagram 1. Ringkasan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Dapat dilihat juga pada Diagram 1 di atas bahwa indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas yang sangat positif dari siswa ketika melakukan kegiatan di setiap stasiun belajar. Siswa sangat antusias, responsif, dan terlihat senang. Hal ini bisa dilihat dari diagram 2 berikut:

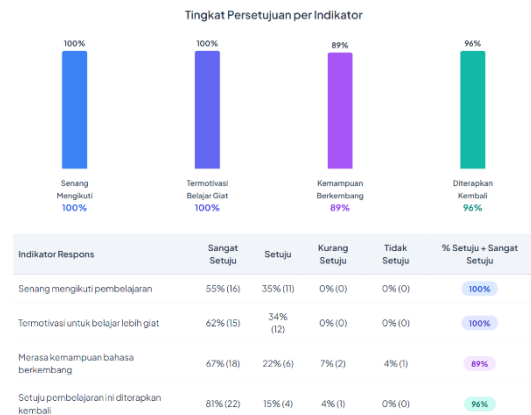
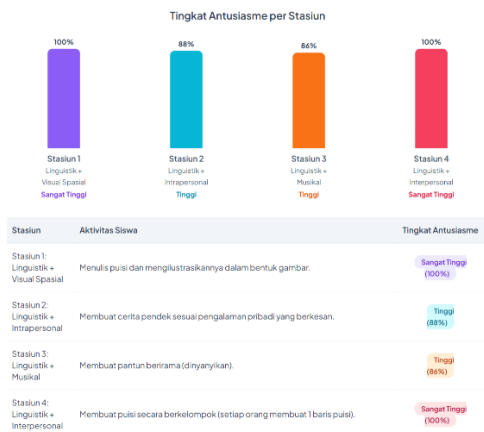


Diagram 2. Data Aktivitas Siswa per Stasiun

Diagram 2 di atas menunjukkan aktivitas yang paling banyak disukai oleh siswa yaitu aktivitas di stasiun belajar 1 dan 4, yang berarti kecerdasan siswa paling dominan pada kecerdasan linguistik terintegrasi visual spasial dan interpersonal, dan sisanya mempunyai kecerdasan linguistik terintegrasi interpersonal dan musikal.

Lembar angket yang dibagikan kepada 27 siswa sesudah dilaksanakannya pembelajaran menunjukkan respons yang positif. Berikut peneliti sajikan hasil respons siswa terhadap pembelajaran dalam Diagram 3 berikut:



**Diagram 3. Data Respon Siswa
Terhadap Pembelajaran**

Jika dilihat dari Diagram 3 di atas, semua siswa senang mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk belajar lebih giat, dan sebagian besar siswa merasa kemampuan berbicaranya mulai berkembang dan menginginkan pembelajaran diterapkan kembali di kelas mereka.

E. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa kelas V. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dengan kegiatan yang variatif dan responsif terhadap keberagaman

kecerdasan siswa, sehingga berhasil meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan menulis, keberanian dalam berbicara di depan umum, serta motivasi belajar siswa secara signifikan.

2. Penerapan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa kelas V berhasil menunjukkan aktivitas yang positif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa setelah penelitian sebesar 63% dibandingkan dengan sebelum penelitian.
3. Penerapan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik siswa kelas V berhasil menunjukkan respons yang positif dari siswa.

Tetapi pada pelaksanaannya ada beberapa kendala yang peneliti hadapi, di antaranya alokasi waktu 2 JP (2x35 menit) kurang memadai untuk melaksanakan model *station rotation* dan kesiapan peneliti dalam mengakomodasi semua kegiatan pada stasiun belajar.

Tujuan dari penelitian selanjutnya adalah untuk menilai efektivitas penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi secara lebih menyeluruh dengan menambahkan alokasi waktu, seperti 3 JP atau lebih, sehingga model *station rotation* dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti strategi yang dapat mengakomodasi guru dalam menyiapkan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk yang lebih fleksibel, sederhana, adaptif, serta mendukung upaya peneliti untuk memodifikasi setiap aktivitas. Penelitian bukan hanya terbatas pada bidang linguistik, melainkan bisa juga diimplementasikan dalam berbagai tipe pembelajaran lain, seperti logis-matematis, kinestetik, maupun interpersonal guna memperbaiki mutu pendidikan yang berlandaskan kecerdasan majemuk di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Fitriati, A., Thoe, N. K., Talib, C. A., & Mareza, L. (2024). *Differentiated instruction based on multiple intelligences as promising joyful and meaningful learning*. 13(2), 1194–1204. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.24791>
- Aprinawati, I., & Pebriana, P. H. (2025). " *Pelatihan Inovatif untuk Guru SD dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif dan Menyenangkan* ". 5(3), 24–30.
- Aziz, M., Napitupula, D. S., Tanjung, S. A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Utara, S. A. L. (2024). *Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar The Merdeka Belajar curriculum launched by the Indonesian Mi*. 4(2), 127–142.
- Dalimunthe, K. F., Ikawati, E., Negeri, I., Ali, S., Ahmad, H., Padangsidempuan, A., Indonesia, P. B., & Dasar, S. (2025). *Jurnal mudabbir*. 5, 4217–4225.
- Fahira, D., & Darmawan, P. (2024). *ANALYSIS OF STUDENT DIVERSITY THROUGH DIFFERENTIATED LEARNING IN MATHEMATICS LEARNING*. 4(7). <https://doi.org/10.17977/um066.v4.i7.2024.1>
- Goyibova, N., Muslimov, N., Sabirova, G., & Kadirova, N. (2025). *MethodsX Differentiation approach in education : Tailoring instruction for diverse learner needs. MethodsX*, 14(January), 103163. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2025.103163>
- Gurning, R. F., & Anggriani, M. D. (2024). *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 13(5), 191–200.
- Handoyono. (2025). *Meretas Bias*

- Pendidikan Melalui Integrasi Kecerdasan Buatan dan dan Kecerdasan Majemuk*. Bandung Bergerak. Diakses pada tanggal 27 April 2026 dari <https://bandungbergerak.id/articledetail/1599101/meretas-bias-pendidikan-melalui-integrasi-kecerdasan-buatan-dan-kecerdasan-majemuk>
- Kusmawati, H., Ningtyas, K., Sahara, N., & Asfiah, R. U. (2025). *Pemanfaatan Mindful , Meaningful , dan Joyful Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SD N 01 Guwo*. 9, 23117–23122.
- Nurasiyah et al. (2025). Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 228 Pasinringi Kab. Soppeng. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://eprints.unm.ac.id/37157/>
- Nurseptiani, K., & Maryani, N. (2020). *MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MEMBANDINGKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL (Penelitian Eksperimen di SD Negeri Sukamaju Tahun Pelajaran 2019 / 2020)*. 2(2), 13–19.
- Pancasila, P., Sd, K. I., & Sangatta, N. (2025). *No Title*. 10, 340–354.
- Ramadan, F., Malondeng, D., & Aqil, M. (2025). *The Role of Reading Interest in Indonesian Language Academic Performance : A Study of Elementary School Students*. 4(4), 2680–2688.
- Schroeder, L. (2024). *No Title*.
- Subandiyah, H., Nasrullah, R., Ramadhan, R., Supratno, H., Raharjo, R. P., & Lukman, F. (2025). The impact of differentiated instruction on student engagement and achievement in Indonesian language learning. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2516378>
- Suciati, et al. (2022). *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Sukaesih, S., Ngabekti, S., Ridlo, S., Widyaningrum, K., & Hardianti, R. D. (2025). *Pemberdayaan Guru SD Gugus Srikandi dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum Merdeka*. 3(3), 83–91.
- Tindaon, J., Hartati, R., & Berastagi, U. Q. (2026). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Asesmen Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) untuk Hasil Belajar Siswa SD*. 10, 171–180. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v10i2.13171>
- Wardani, S., Susiloningsih, E., Sumarti, S. S., Sarwi, S., Hasanah, N., Tefnai, F. N. C., & Hidayah, A. S. (2024). Increasing Skills in Designing Differentiated Learning Based on Multiple Intelligences for Elementary School Teachers in Gugus Larasati Gunungpati. *Journal of Community Empowerment*, 4(1), 48–54. <https://journal.unnes.ac.id/journals/index.php/jce48>
- Wibawa, et al. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.